



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KONSELING ISLAM DENGAN *CINEMA THERAPY*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA SMPN 2 JATIKALEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Arinal Haq Asy'ari

NIM : B93217077

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arinal Haq Asy'ari

NIM : B93217077

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Ds. Pecuk Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah karya pribadi secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain
3. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Nganjuk, 1 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Arinal Haq Asy'ari

NIM. B93217077

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Arinal Haq Asy'ari

NIM : B93217077

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Konseling Islam dengan Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 1 Desember 2022

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197008251998031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

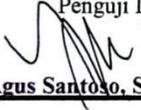
**KONSELING ISLAM DENGAN *CINEMA THERAPY*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMPN 2 JATIKALEN NGANJUK**

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Arinal Haq Asy'ari
B93217077

Telah diuji & dinyatakan lulus dalam Ujian Sarjana Strata Satu
Pada Tanggal 10 Januari 2023
Tim Penguji

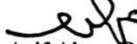
Penguji I,



Dr. Agus Santoso, S.Ag, M. Pd

NIP: 197008251998031002

Penguji II



**Dr. Arif Ainur Rofiq,
S.Sos.I, S.Pd., M.Pd.Kons.**

NIP:

197708082007101004

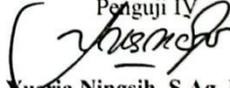
Penguji III



Dra. Faizah Nder Laela, M.Si

NIP: 196012111992032001

Penguji IV



Kusria Ningsih, S.Ag, M.kes

NIP: 197605182007012022



Srabaya, 10 Januari 2023

Dekan

Dr. Chotrol Arif, M. Fil.I

NIP: 1960171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arinal Haq Asy'ari.....
NIM : B93217077.....
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam.....
E-mail address : Arinalhaq3@gmail.com.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**KONSELING ISLAM DENGAN *CINEMA THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 2 JATIKALEN NGANJUK**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Mei 2023

Penulis

(Arinal Haq Asy'ari)

ABSTRAK

Arinal Haq Asy'ari, NIM. B93217077, 2022. Konseling Islam dengan *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Jatikalèn Nganjuk.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses konseling islam dengan *cinema therapy* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatikalèn Nganjuk, (2) Bagaimana hasil konseling islam dengan *cinema therapy* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatikalèn Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus pada seorang siswa yang berusia 15 tahun yang mengalami permasalahan motivasi belajar rendah. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada proses konseling melalui beberapa tahapan yaitu : deskripsi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment*, evaluasi dan *follow-up*

Hasil akhir dari konseling islam dengan *cinema therapy* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut dapat dilihat adanya perubahan pada diri konseli sebelum dan sesudah proses konseling yang diberikan oleh peneliti. Konseli sudah mulai bersemangat untuk belajar, sudah mau mengerjakan tugas, sudah tidak lagi menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas, dan sudah bisa membaca dengan cukup baik.

Kata kunci : Konseling Islam, *Cinema Therapy*, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Arinal Haq Asy'ari, NIM.B93217077, 2022. Islamic Counseling with Cinema Therapy to Increase Student Motivation at SMPN 2 Jatikalen Nganjuk.

The focus of this research is (1) How is the process of Islamic counseling with cinema therapy to increase students' learning motivation at SMPN 2Jatikalen Nganjuk, (2) What are the results of Islamic counseling with cinema therapy to increase students' learning motivation at SMPN 2Jatikalen Nganjuk.

This study used a qualitative research method with a case study of a 15-year-old student who had problems with low motivation to learn. In data collection techniques researchers use interviews, observation and documentation. In the counseling process through several stages, namely: problem description, diagnosis, prognosis, treatment, evaluation and follow-up.

The end result of Islamic counseling with cinema therapy to increase student learning motivation can be said to be quite successful. It can be seen that there is a change in the counselee before and after the counseling process given by the researcher. The counselee has started to be excited about learning, is willing to do assignments, is no longer procrastinating to complete assignments, and can read quite well.

Keywords : Islamic Counseling, Cinema Therapy, Learning Motivation

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| COVER | |
| Persetujuan Dosen Pembimbing..... | ii |
| Pengesahan Tim Penguji..... | iii |
| Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah | iv |
| Motto dan Persembahan..... | v |
| Pernyataan Otentitas Skripsi..... | vi |
| Abstrak..... | vii |
| Kata Pengantar..... | ix |
| Daftar Isi..... | xi |
| Daftar Tabel..... | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Definisi Konsep..... | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II : KAJIAN TEORITIK..... | 12 |
| A. Kerangka Teoritik..... | 12 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Konseling Islam..... | 12 |
| a. Pengertian Konseling..... | 12 |
| b. Pengertian Konseling Islam..... | 12 |
| c. Tujuan Konseling Islam..... | 13 |
| d. Langkah-LangkahKonseling Islam..... | 14 |
| 2. <i>Cinema Therapy</i>..... | 15 |
| a. <i>Pengertian Cinema Therapy</i> | 15 |
| b. <i>Tujuan Cinema Therapy</i> | 16 |
| c. <i>Manfaat Cinema Therapy</i> | 16 |
| d. <i>Langkah-Langkah Cinema Therapy</i> | 17 |
| 3. Motivasi Belajar..... | 18 |
| a. Pengertian Motivasi Belajar..... | 18 |
| b. Fungsi Motivasi Belajar..... | 19 |
| c. Ciri-Ciri Motivasi Belajar..... | 19 |
| d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar..... | 20 |
| e. Aspek-Aspek yang Meningkatkan dan Menumbuh Kembangkan Motivasi Belajar..... | 21 |
| f. Macam-Macam Motivasi Belajar..... | 21 |
| g. Motivasi Belajar Dalam Prespektif Islam.. | 22 |
| B. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 23 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 27 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 27 |
| B. Objek Penelitian..... | 27 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 27 |
| D. Tahap-Tahap Penelitian..... | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| F. Teknik Validitas Data..... | 31 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 32 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.. | 34 |
| A. Gambaran Umum Subjek Penelitian..... | 34 |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 34 |
| 2. Deskripsi Konselor..... | 35 |
| 3. Deskripsi Konseli..... | 38 |
| B. Penyajian Data..... | 41 |
| 1. Deskripsi Proses Konseling Islam dengan Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk..... | 41 |
| 2. Deskripsi Hasil Konseling Islam dengan Cinema therapy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk..... | 50 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)..... | 51 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Perspektif Teori..... | 51 |
| 2. Perspektif Islam..... | 63 |
| BAB V : PENUTUP..... | 65 |
| A. Kesimpulan..... | 65 |
| B. Saran dan Rekomendasi..... | 66 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 67 |
| LAMPIRAN..... | 70 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

| | |
|----------------|----|
| Tabel 4.1..... | 36 |
| Tabel 4.2..... | 50 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021 didapatkan hasil bahwa pada masa pandemi ini salah satu yang menyebabkan turunnya semangat belajar yaitu kurangnya motivasi belajar pada diri siswa sehingga mendapatkan hasil nilai belajarnya rendah. Sedangkan seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil yang maksimal. Konseli bernama Naufal (nama samaran) merupakan salah satu siswa yang memiliki kurangnya semangat belajar. Konseli memiliki permasalahan dengan pembelajaran di sekolah. Mulai dari tugas yang belum tuntas sampai masalah absensi. Pada saat pandemi konseli melakukan pembelajaran secara daring melalui whatsapp maupun googlemeet dan melakukan pembelajaran secara offline setiap seminggu sekali. Konseli masuk seminggu sekali hanya school visit dimana konseli hanya mengumpulkan tugas ke sekolah. Konseli mengaku ketika mengikuti pembelajaran secara daring terkadang konseli hanya absen saja karena kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Konseli seringkali terlambat mengumpulkan tugas, hal tersebut karena konseli sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugasnya. Konseli ketika akan mengerjakan tugas sekolah, konseli lebih mengutamakan bermain hp daripada belajar. Konseli biasanya main tiktok, youtube, dan ngegame sehingga tugasnya terbengkalai dan tidak dikerjakan. Terkadang ketika konseli mendapatkan tugas yang tidak dipahami, konseli enggan bertanya kepada guru maupun temannya karena konseli merasa malu. Konseli lebih memilih untuk tidak mengerjakan tugasnya dari pada

bertanya ke guru atau temannya. Konseli mengaku pernah di panggil oleh guru karena telat mengumpulkan tugas. Motivasi belajar rendah yang dialami oleh konseli ini akan berdampak pada pendidikan di masa depannya.

Pada saat ini bangsa indonesia berada di era globalisasi dimana bangsa memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam membangun dunia pendidikan. Salah satu usaha untuk mendukung tumbuh kembangnya sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Motivasi merupakan faktor yang dapat menentukan tercapainya pendidikan siswa untuk memperoleh prestasi yang baik.

Motivasi dalam belajar sangat berperan penting untuk menumbuhkan gairah dan rasa semangat belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak bisa melakukan aktivitas belajar dengan efektif. Motivasi adalah pendorong, maksudnya usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹ Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.² Kondisi yang dapat mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.³

¹ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), 71.

² Rianto Anton, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005), 53.

³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 73.

Motivasi terdiri dari tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dan menopang. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dihendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.⁴

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan sangatlah penting karena motivasi mendukung siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW :

مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya : “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi).⁵

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa Islam menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Sebagai seorang muslim yang baik sudah semestinya memiliki jiwa semangat yang tinggi untuk belajar dan mencari wawasan yang berkualitas. Namun, di Indonesia seringkali kita melihat masih banyak umat muslim atau orang-orang yang memiliki motivasi belajar rendah.

⁴ Ibid, 75.

⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 126.

Motivasi belajar merupakan faktor untuk menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi pada dirinya antara lain siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik berasal dari luar seperti lingkungan dan keluarga.

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi mental yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa dapat mendorong semangat belajarnya begitupun sebaliknya, kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajarnya.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan permasalahan yang dapat berakibat buruk bagi kelangsungan pendidikan di dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan terhadap motivasi belajar yang dialami konseli. Pada penelitian ini konselor menggunakan konseling islam dengan *cinema therapy*.

Cinema therapy adalah teknik terapi berupa pembinaan dan konseling dalam memudahkan kelompok atau seseorang agar sadar serta mampu menyelesaikan permasalahannya secara nyata.⁶ Menurut peneliti tujuan

⁶ Agus Sutardi, Efektivitas Bimbingan dengan Menggunakan Teknik Cinematherapy untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik, Jurnal BK Islam Vol.08, No.01, 2018, 69.

cinema therapy yaitu sebagai sarana media terapi untuk bisa menarik perhatian pada klien, karena media film atau video bisa memberikan rangsangan pembelajaran serta mengajak seorang klien untuk melihat dan juga mendengarkan suatu media tersebut sebagai hal terbaru pada proses konseling, supaya klien tidak suntuk dan jenuh ketika proses dilaksanakannya konseling.

Dari menggunakan media film atau video tersebut seseorang akan lebih mudah menangkap suatu isi dalam alur cerita tersebut, karena film atau video bisa lebih menarik perhatian karena ada unsur gambar dan juga audio.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan diatas, youtube konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan konselor kepada individu menggunakan cinematheraphy dari youtube yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan film atau video motivasi yang disesuaikan dengan masalah konseli.

Dari latar belakang dari permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian ***“Konseling Islam dengan Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses konseling islam dengan cinema therapy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk?
2. Bagaimana hasil konseling islam dengan cinema therapy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses konseling islam dengan cinema therapy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk.
2. Untuk mengetahui hasil konseling islam dengan cinema therapy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan, sebagai sumber informasi dan referensi tentang konseling islam dengan cinema therapy untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam pada khususnya dan untuk mahasiswa UIN Sunan Ampel Suarabaya pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Judul di atas sangat menarik dan relevan untuk diteliti serta tidak menyimpang dari spesialisasi keilmuan peneliti pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya serta dapat digunakan sebagai pedoman mahasiswa, konselor, guru dan lain sebagainya untuk menangani kasus serupa.

E. Definisi Konsep

1. Konseling Islam

Menurut Tohari Musnamar adalah proses pemberi bantuan kepada individu untuk menyadarkan akan keberadaan dirinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷

Sedangkan menurut Aunur Rahim Fiqih, konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat⁸.

Selain itu, menurut Komarudin, konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai petunjuk bagi seluruh manusia supaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat⁹.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling islam yaitu sebuah proses pemberian bantuan konselor kepada konseli untuk menyelesaikan masalahnya agar konseli dapat hidup dan berkembang secara optimal sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis.

2. *Cinema Therapy*

Cinema therapy adalah intervensi terapeutik yang memungkinkan klien menilai secara visual karakter-karakter yang ada dalam film berinteraksi

⁷ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2018),27.

⁸ Mellyarti syarif, *Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terdapat Pasien*, (kementerian agama ri, 2012), 59.

⁹ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 6.

dengan orang lain, lingkungannya, dan masalah-masalah pribadi.¹⁰

Dalam Gregerson yang dikutip Agus Sutardi, Cinema therapy ialah peralatan pembinaan, konseling dan terapi untuk menyadarkan kelompok dan individu dalam menyelesaikan permasalahannya.¹¹ Selain itu, Cinema therapy merupakan proses menggunakan film dalam terapi sebagai metafora untuk meningkatkan pertumbuhan dan wawasan klien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa cinema therapy merupakan suatu layanan konseling yang diberikan kepada konseli menggunakan audio visual berupa film yang mengandung pesan moral yang dipilih konselor sesuai dengan permasalahan sehingga dapat diterapkan di kehidupan konseli.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *cinema therapy* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Diharapkan dengan menggunakan *cinema therapy* dapat menambah wawasan konseli mengenai permasalahannya sehingga konseli menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

3. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.¹² Menurut Mc. Donald, motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang

¹⁰ David A Tomb, *Buku Saku Psikiatri Ed.6*, (Jakarta: EGC, 2003), 251.

¹¹ Agus Sutardi, *Efektivitas Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Cinematherapy untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol.08, No. 01, 2018, 69.

¹² Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi. 2012), 180.

ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³

Menurut Sardiman motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pelajar itu bisa tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar”.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan keinginan untuk belajar agar dapat menambah wawasan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

Pada penelitian ini konseli memiliki motivasi belajar yang rendah. Konseli kurang bersemangat dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari konseli lebih mengutamakan bermain hp untuk bermain tiktok, youtube dan ngegame dari pada belajar. Sehingga membuat konseli menunda-nunda pekerjaan sekolah. Konseli sering telat mengumpulkan tugas sekolah.

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), 83.

¹⁴ Ibid. 75.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka peneliti menyajikan pembahasan dalam beberapa bab yang berisi bagian-bagian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIK, dalam bab ini membahas tentang kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam kajian teoritik menjelaskan berbagai referensi untuk memperdalam objek kajian yang akan di bahas yaitu meliputi : konseling islam, *cinema therapy*, motivasi belajar dan siswa. Selain itu, dalam pembahasan ini dilengkapi dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian antara lain : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, serta pembahasan hasil penelitian atau analisis data dengan dua perspektif yaitu perspektif teori dan perspektif Islam.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini membahas tentang kesimpulan, rekomendasi serta keterbatasan peneliti selama melaksanakan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Konseling Islam

a. Pengertian Konseling

Menurut Rogers, konseling adalah hubungan dimana konselor memberikan bantuan kepada konseli yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan fungsi mentalnya sehingga dapat menghadapi masalah atau konflik yang dihadapinya dengan orang lain.¹⁵

Menurut The American Psychological Association, konseling adalah sebuah proses bantuan yang diberikan untuk membantu mengatasi masalah individu dalam proses perkembangannya serta mencapai perkembangan secara optimal berdasarkan dari sumber dirinya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu layanan yang diberikan konselor kepada konseli untuk membantu mengatasi masalahnya dan membantu konseli untuk memahami diri sendiri agar dikemudian hari konseli dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

b. Pengertian Konseling Islam

Menurut Tohari Musnamar adalah proses pemberi bantuan kepada individu untuk menyadarkan akan keberadaan dirinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup sesuai

¹⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling...*, 2.

¹⁶ Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 9.

dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁷

Sedangkan menurut Aunur Rahim Fiqih, konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat¹⁸.

Selain itu, menurut Komarudin, konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai petunjuk bagi seluruh manusia supaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat¹⁹.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling islam yaitu sebuah proses pemberian bantuan konselor kepada konseli untuk menyelesaikan masalahnya agar konseli dapat hidup dan berkembang secara optimal sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis.

c. Tujuan Konseling Islam

Tujuan konseling islam dapat di bagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum konseling Islam ingin merubah individu agar hidup tenang di dunia maupun di akhirat dan membantu individu dalam menghadapi masalah.²⁰

¹⁷ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2018),27.

¹⁸ Mellyarti syarif, *Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terdapat Pasien*, (kementerian agama ri, 2012), 59.

¹⁹ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 6.

²⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII pres, 2001), 36.

sedangkan tujuan khusus konseling islam yaitu sebagai berikut :

- 1) Membantu individu agar tidak terjadi permasalahan terhadap dirinya.
- 2) Membantu agar individu dapat mengahapi dan menyelesaikan permasalahan.
- 3) Membantu individu dapat mengembangkan situasi yang tidak baik menjadi baik dan kondisi yang baik menjadi lebih baik.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling Islam adalah untuk memberikan bantuan pada seorang individu dalam menyelesaikan permasalahannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

d. Langkah-Langkah Konseling Islam

Adapun langkah-langkah dalam konseling islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Masalah

Konselor melakukan identifikasi terhadap perilaku-perilaku konseli yang di dapat dari proses wawancara terhadap konseli sendiri maupun wawancar terhadap orang-orang terdekat konseli dan juga data yang di dapat pada saat observasi.

- 2) Diagnosis

Setelah melakukan identifikasi masalah, konselor melakukan diagnosis atau menetapkan masalah yang sedang dialami konseli.

- 3) Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalahnya, konselor menetapkan jenis bantuan

²¹ Lilis Satriah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Bandung: Fokus Media, 2017), 72.

atau terapi untuk menangani permasalahan konseli.

4) *Treatment*

Pada langkah ini, konselor menerapkan terapi yang telah ditetapkan dilangkah prognosis.

5) Evaluasi dan *Follow up*

Konselor melakukan penilaian terhadap perubahan diri konseli dan membandingkan kondisi konseli antara sebelum mendapatkan terapi dengan sesudah mendapatkan terapi dari konselor.

2. **Cinema Therapy**

a. **Pengertian *Cinema Therapy***

Cinema therapy adalah intervensi terapeutik yang memungkinkan klien menilai secara visual karakter-karakter yang ada dalam film berinteraksi dengan orang lain, lingkungannya, dan masalah-masalah pribadi.²²

Dalam Gregerson yang dikutip Agus Sutardi, Cinema therapy ialah peralatan pembinaan, konseling dan terapi untuk menyadarkan kelompok dan individu dalam menyelesaikan permasalahannya.²³ Selain itu, Cinema therapy merupakan proses menggunakan film dalam terapi sebagai metafora untuk meningkatkan pertumbuhan dan wawasan klien.

²² David A Tomb, *Buku Saku Psikiatri Ed.6*, (Jakarta: EGC, 2003), 251.

²³ Agus Sutardi, *Efektivitas Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Cinematherapy untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol.08, No. 01, 2018, 69.

Jadi dapat disimpulkan bahwa cinema therapy merupakan suatu layanan konseling yang diberikan kepada konseli menggunakan audio visual berupa film yang mengandung pesan moral yang dipilih konselor sesuai dengan permasalahan sehingga dapat diterapkan di kehidupan konseli.

b. Tujuan *Cinema Therapy*

Menurut Solomon film bermanfaat untuk memberikan efek positif pada individu yang bermasalah. Sedangkan menurut Wols menjelaskan bahwa film memiliki kekuatan besar sebagai alat untuk menceritakan sebuah cerita, mengkomunikasikan informasi, dan memberi pengaruh budaya.²⁴

Melalui menonton film, waktu lebih efisien dan praktis dibandingkan membaca buku. Cinema therapy melalui youtube lebih mudah diakses. Konseli dapat mengakses youtube dimanapun berada melalui handphone maupun laptop. Konseli lebih mudah melihat film dari youtube yang telah diberikan konselor yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar maupun karier. Diharapkan setelah konseli menonton film atau video pendek yang dilakukan secara individu ataupun kelompok dapat menghasilkan efek positif.

c. Manfaat *Cinema Therapy*

²⁴ Annisa Sekar Jasmine, Skripsi, *Pengaruh Terapi Film (Cinema Therapy) terhadap peningkatan swakelola belajar pada siswa Kelas 8 SMP N 2 Berbah*, Sleman, Yogyakarta. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, 12.

Adapun manfaat *cinema therapy* yaitu sebagai berikut:

- 1) Salah satu teknik yang memiliki ketertarikan tersendiri, karena terapi ini memberikan sebuah tontonan positif yang bertujuan agar bisa mempengaruhi diri seseorang untuk bergerak maju.
- 2) Film dapat membantu seseorang untuk Menumbuhkan motivasi atau bisa menginspirasi dalam diri seseorang.
- 3) Menumbuhkan pengetahuan seseorang terhadap pesan pesan atau nilai dalam film serta juga dapat melakukannya dalam kehidupan nyata.²⁵

d. Langkah-Langkah *Cinema Therapy*

Berikut merupakan langkah-langkah *cinema therapy* dari youtube :

- 1) Mempersiapkan konten film atau video
Konselor memilih film atau video berdasarkan masalah konseli, tujuan, serta kemampuan konseli dalam memahami isi film.
- 2) Refleksi isi film atau video
Konselor dan konseli membahas isi film dan pesan yang ingin disampaikan oleh film tersebut.
- 3) Pembentukan komitmen
Konselor dan konseli membahas tentang pesan moral apa yang bisa diambil dari film tersebut terkait motivasi belajar.
- 4) Uji komitmen

²⁵ Nur Putra Aliyanto, "Pengembangan Media *Cinema Therapy* Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur", *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022, 36-37.

Langkah apa yang akan diambil siswa setelah menonton film tersebut.

5) Refleksi pengalaman

Pada tahap ini, konseli membahas mengenai beberapa pengalaman yang pernah dilakukan terkait upaya membangkitkan motivasi belajar.²⁶

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.²⁷ Menurut Mc. Donald, motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁸

Menurut Sardiman motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pelajar itu bisa tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar”.²⁹

²⁶ Rio Hermawan, Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Masa Pandemi Covid-19, *Journal of Counseling and Education*, Vol.3 No.1, Februari 2022, 34.

²⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi. 2012), 180.

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), 83.

²⁹ *Ibid*, 75.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan keinginan untuk belajar agar dapat menambah wawasan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.³⁰

Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), 161.

belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

c. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam diri setiap siswa memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- 4) Lebih sering kerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah.
- 8) Tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas.³¹

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang anak yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang rendah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dalam belajar untuk mengetahui anak mempunyai motivasi atau tidak,

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, 83.

dapat dilihat dalam proses belajar di kelas ataupun di rumah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa.
- 2) Kemampuan belajar siswa
- 3) Kondisi siswa yang berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis.
- 4) Kondisi lingkungan
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan yang mengalami perubahan berkat pengalaman.
- 6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa.³²

e. Aspek-Aspek Yang Meningkatkan Dan Menumbuhkan Motivasi Belajar

- 1) Kondisi pada seseorang murid sangat berpengaruh terhadap belajarnya.

Karena kemampuan setiap orang berbeda-beda mulai dari kemampuan akademik dan non akademik, maka dorongan motivasi agar bisa memperkuat keinginannya dalam lebih giat belajarnya.

- 2) Kondisi Lingkungan siswa

Kondisi lingkungan sosial klien antara lain; lingkungan sekolah, lingkungan kerja, lingkungan rumah dapat mempengaruhi proses belajar. Hubungan harmonis antara ketiganya

³² Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi & Naswan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, Vol. 4 No. 1, 2014.

dapat menjadi motivasi untuk belajar lebih baik di sekolah.

3) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

4) Menerapkan Reward and Punishment

Salah satu bentuk motivasi untuk siswa agar mau belajar dan berprestasi yaitu dengan pemberian hadiah dan pujian, metode reward dan punishment ini merupakan suatu metode belajar dengan cara memberi sebuah pujian atau nilai bagi siswa yang pintar atau yang mematuhi peraturan, sebaliknya bagi siswa yang melanggar akan diberikan hukuman.

5) Manajemen Waktu

Manajemen waktu memiliki peranan besar dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki pemahaman manajemen waktu yang baik ditandai dengan perencanaan yang terorganisasi, jelas, konsisten, ada tujuan dan disiplin dalam menggunakan waktu. Purwanto berpendapat bahwa manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan

sistem lain yang membantu buat menggunakan waktu secara efektif.³³

f. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berikut ini merupakan macam-macam motivasi belajar :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang timbul dalam diri siswa sendiri, tanpa pengaruh dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar yang berupa rangsangan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Teori motivasi menyimpulkan bahwa sumber motivasi internal adalah penentu. Sedangkan motivasi eksternal adalah pendukung motivasi eksternal merupakan pendukung.³⁴

g. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam

Motivasi yaitu dorongan dalam diri seseorang yang menekankan pada potensi individu orang tersebut bisa memberikan sesuatu yang ada pada dirinya. Dalam pendekatan ilmu ini diharapkan

³³ Diana Dwi Nurhidayati, Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Pada Siswa, Psikopedagogia, Vol.5,No.1 (Sumatra Selatan: Universitas Ahmad Dalan, 2016), 26.

³⁴ Ubaedy, Motivasi Untuk Hidup Yang Lebih Baik,(Jakarta:Bee Media Indonesia,2014),41.

menjadikan siswa disiplin dalam ber ilmu dan menjadikan seorang yang paling beruntung baik dimata Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah 58:11 yang Artinya: "...Niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan setiap orang beriman wajib hukumnya untuk belajar, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Selain itu, orang yang beriman dan berilmu berbeda derajatnya dengan derajat orang yang beriman atau orang yang berilmu saja. Oleh karena itu, marilah senantiasa berlomba-lomba dan tidak putus asa dalam menuntut ilmu.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Aji Pangestu, Muhammad Firman Fatah, Ashfiyatul Untsa, dan Siti Lailiyah. 2022. Efektifitas Penggunaan Media Youtube Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Persamaan : Persamaan penelitian kami yaitu sama-sama menggunakan media youtube untuk meningkatkan motivasi belajar.

Perbedaan : Perbedaan penelitian kami terdapat pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media youtube dan *quizizz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tanada Sidoarjo, sedangkan tujuan penelitian sekarang untuk mengetahui proses dan hasil Konseling islam konseling islam dengan cinema therapy untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk.

2. Sri Widiastuti. 2021. Efektivitas Teknik Cinema Therapy dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 02 Tapung

Persamaan : Persamaan penelitian kami yaitu sama-sama menggunakan cinema therapy.

Perbedaan : Perbedaan penelitian kami terdapat pada objek penelitian. Subjek penelitian terdahulu yaitu siswa SMA sedangkan objek penelitian saya siswa SMP. Tujuan penelitian terdahulu untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik cinema therapy dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan tujuan penelitian sekarang untuk mengetahui proses dan hasil Konseling islam konseling islam dengan cinema therapy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk.

3. Endang Agustina, Muhammad Yuliansyah, Hj. Nurul Auliah. 2022. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Teknik Cinema Therapy di Era New Normal Pada Kelas X Di SMK Negeri 3 Amuntai

Persamaan : Persamaan penelitian kami yaitu sama-sama menggunakan cinema therapy dari youtube untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan : Perbedaan penelitian kami terdapat pada objek penelitian. Subjek penelitian terdahulu yaitu siswa SMK dengan 15 sampel, sedangkan objek penelitian saya siswa SMP.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari dua kata yakni metode dan penelitian. Metode berarti cara melakukan suatu kegiatan menggunakan pikiran dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu obyek yang diteliti hingga terbentuk suatu laporan.³⁵ Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data-data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang akan saya gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu problema dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan yang diteliti.³⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana saat penelitian itu berlangsung.³⁸ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah berupa studi kasus,

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

³⁶ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

³⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

³⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 29.

yaitu memahami secara mendalam mengenai aspek-aspek dasar atau informasi-informasi penting tentang subjek yang diteliti dan melakukan penyelidikan secara lebih mendalam dan totalitas, intensif, utuh, serta terikat dalam waktu dan aktivitas.³⁹

Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus ini, peneliti ingin memahami dan melakukan penyelidikan secara lebih dalam tentang fenomena kejadian yang dialami oleh konseli dalam waktu tertentu, kemudian turun tangan untuk memberikan solusi terkait masalah yang terjadi.

B. Objek Penelitian

1. Sasaran

Nama : Naufal (nama samaran)

Umur : 15 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Jatikalen yang berada di Desa Ngasem, Kecamatan Jatikalen, Kabupaten Nganjuk.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistic. Dimana data yang akan disajikan berupa deskripsi menggunakan kata verbal bukan dalam bentuk angka. Berikut merupakan jenis data penelitian ini antara lain :

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan bukan berupa angka maupun statistic tetapi lebih

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 132.

kepada deskriptif sebagai penjelas dari suatu penelitian atau informasi yang didapat. Adapun data yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh berupa kata-kata maupun tindakan melalui hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan dengan konseli.⁴⁰

Data primer ini diperoleh selama proses penelitian dilapangan yaitu berupa ucapan konseli, perilaku sebelum konseling, dan sesudah konseling atau hasil akhir selama proses konseling.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari lokasi penelitian, yaitu berupa keadaan lingkungan konseli, riwayat pendidikan, perilaku keseharian konseli dan sebagainya yang dapat menyangga data primer. Data sekunder ini, peneliti menggali lebih dalam ketika terjun lapangan dengan memperoleh data dari orang yang disekitar konseli (*significant others*) seperti guru, nenek maupun tante konseli.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dimana data dapat diperoleh. Peneliti mendapatkan informasi dari sumber data untuk mendapatkan beberapa

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 128

keterangan.⁴¹ Sumber data yang dimaksud sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari konseli yang berupa hasil interview dengan konseli.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perpustakaan untuk melengkapi data primer yang diperoleh. Sumber data sekunder di sini berfungsi sebagai pendukung dalam penelitian yang berasal dari youtube, website, wawancara, dan observasi.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun beberapa tahap yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti menyiapkan berbagai macam hal sebelum terjun langsung ke lapangan. Adapun yang harus dipersiapkan yaitu: surat izin penelitian dari fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk kepala sekolah tempat penelitian dilakukan. Kemudian peneliti memilah significant other yang dapat membantu melengkapi data primer dari konseli. Selanjutnya memilih daftar pertanyaan yang akan digali untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Referensi dan kelengkapan yang lain juga disiapkan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan subyek.

2. Tahap Lapangan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006), 129.

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan untuk menggali data mengenai subjek penelitian dan juga menjalin kedekatan dengan subjek penelitian agar nantinya dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dan melaksanakan proses penelitian dengan mudah dan lancar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴² Teknik ini digunakan oleh peneliti dimulai pada saat awal memulai penelitian guna mengetahui berbagai hal mengenai konseli termasuk tentang kurangnya kepercayaan diri dalam dirinya. Serta dilanjutkan secara terus menerus pada saat peneliti bersama konseli, baik dalam kegiatan sehari-harinya maupun pada saat proses terapi dilakukan.

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif mengharuskan peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan konseli, agar peneliti dapat mudah untuk mengetahui kehidupan dan perilaku konseli.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.⁴³

Pada tahap ini peneliti melakukan komunikasi untuk menggali data melalui proses wawancara atau tanya jawab yang diperoleh dari konseli, *significant other* serta beberapa sumber lain yang mendukung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dipakai untuk menyediakan dokumen- dokumen sebagai bukti akurat berupa pencatatan sumber-sumber informasi khusus dalam penelitian. Dokumen bisa berupa tulisan gambaran, dan catatan- catatan kecil serta dokumen berbentuk karya seni dan sebagainya.⁴⁴

Pada tahap ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai lokasi penelitian serta data lain yang mendukung dalam lapangan penelitian.

F. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif data dapat dikatakan memiliki derajat ketepatan jika hasil penelitian valid, reliabel, dan obyektif. Maka dari itu peneliti melakukan teknik validitas data melalui beberapa cara, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Untuk menjamin validitas data, perpanjangan pengamatan dapat dilakukan. Ketika peneliti memutuskan untuk melakukan perpanjangan pengamatan maka ia akan kembali ke lapangan untuk

⁴³ Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyeluruhan di sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm. 50.

⁴⁴ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), 72-73.

melakukan pengamatan lagi. Peneliti melakukan wawancara dengan sumber data awal atau baru. Peneliti akan lebih akrab dengan narasumber, sehingga informasi yang didapat bisa lebih akurat dan terbuka.

2. Meningkatkan Ketekunan

Cara selanjutnya yaitu dengan meningkatkan ketekunan. Peneliti harus lebih kritis dalam melakukan pengamatan secara berkala. Cara ini mampu menggambarkan secara nyata dan berurutan mengenai peristiwa yang sedang diteliti selama di lapangan. Dengan meningkatkan ketekunan diharapkan data akan semakin akurat.

3. Triangulasi

Cara yang ketiga yaitu triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan mengecek validitas data melalui berbagai sumber data yang telah diperoleh di lapangan.⁴⁵

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman, antara lain:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Lamanya waktu penelitian membuat data yang diperoleh cukup banyak dan beragam. Maka dari itu perlu adanya sebuah pencatatan yang cukup rinci dan hati-hati. Reduksi data berguna untuk membuat data menjadi lebih ringkas dan padat. Reduksi data akan memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal yang diperlukan saja.

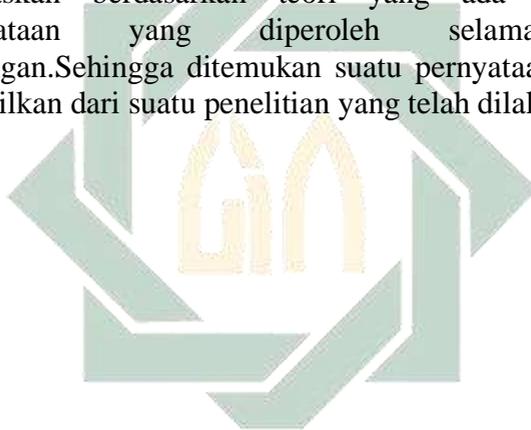
2. Penyajian Data (Data Display)

⁴⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D..., hlm. 273.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif. Data yang diperoleh di lapangan akan dinarasikan sesuai dengan sumber yang ada. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami fenomena yang ditemukan peneliti selama di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing / Verification)

Kemudian yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan akan dijelaskan berdasarkan teori yang ada dengan kenyataan yang diperoleh selama di lapangan. Sehingga ditemukan suatu pernyataan yang dihasilkan dari suatu penelitian yang telah dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Adapun gambaran umum dari subyek penelitian ini antara lain :

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dsn Ngasem Kecamatan Jaticalen Kabupaten Nganjuk, tepatnya di SMPN 2 Jaticalen. Berikut ini merupakan profil SMPN 2 Jaticalen :

a. Identitas

- 1) Nama Sekolah : SMPN 2 Jaticalen
- 2) NPSN : 20538310
- 3) Jenjang Pendidikan: SMP
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) RT / RW : 5 / 3
- 6) Kode Pos : 64392
- 7) Dusun : Ngasem
- 8) Kecamatan : Kec. Jaticalen
- 9) Kabupaten / Kota : Kab. Nganjuk
- 10) Provinsi : Prov. Jawa Timur
- 11) Negara : Indonesia
- 12) Lintang : -7.516100000000
- 13) Bujur : 112.110100000000
- 14) Tanggal SK Pendirian : 001a/0/1999
- 15) Tanggal SK : 1998-01-07
- 16) Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah
- 17) SK Izin Operasional: 001a/O/1999/SK

b. Visi dan Misi

- 1) Visi SMPN 2 Jaticalen

Visi dari SMPN 2 Jatikalen yaitu “Cerdas, Terampil, Berprestasi, yang berlandaskan Iman dan Taqwa”.

2) Misi SMPN 2 Jatikalen

Adapun misi dari SMPN 2 Jatikalen yaitu sebagai berikut :

- a) Mewujudkan pengembangan kurikulum UPTD SMP Negeri 2 Jatikalen.
- b) Mewujudkan pengembangan perangkat pembelajaran.
- c) Mewujudkan pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- d) Mewujudkan sistem penilaian yang obyektif.
- e) Mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan.
- f) Mewujudkan peningkatan kelulusan yang maksimal.
- g) Mewujudkan pengembangan ekstrakurikuler.
- h) Mewujudkan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam peningkatan motivasi belajar dan kerja peserta didik.
- i) Mewujudkan pengembangan otonomi sekolah (kemandirian).

2. Deskripsi Konselor

Konselor merupakan seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan sebuah proses konseling untuk membantu konseli menyelesaikan masalahnya.

a. Data Diri Konselor

Adapun biodata konselor yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Diri Konselor

| | |
|---------------|--|
| Nama | Arinal Haq Asy'ari |
| Jenis Kelamin | Perempuan |
| TTL | Nganjuk, 26 Juli 1999 |
| Agama | Islam |
| NIM | B93217077 |
| Jurusan | Bimbingan dan Konseling Islam |
| Fakultas | Dakwah dan Komunikasi |
| Universitas | UIN Sunan Ampel Surabaya |
| Alamat | Desa Pecuk, Kec. Patianrowo, Kab Nganjuk |
| Pendidikan | 1. TK Pancamurni 1 2. SDN Pecuk 1 3. SMPN 1 Tanjunganom 4. SMAN 1 Kertosono 5. S1 UIN Sunan Ampel Surabaya |

b. Pengalaman Konselor

Pengalaman merupakan guru terbaik dalam kehidupan. Dalam dunia konseling, selain

mendapatkan pengetahuan dan pemahaman konselor juga mendapatkan pengalaman selama menempuh bangku perkuliahan dalam prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Konselor sudah menempuh beberapa mata kuliah, diantaranya yaitu sebagai berikut : Konseling Anak dan Remaja, Konseling Psikoterapi, Konseling Dewasa dan Manula, Konseling Individu dan Kelompok, Konseling Mikro dan Makro, Konseling Multikultural, Konseling Pesantren dan Madrasah, Konseling Profetik, Konseling Qur'ani, Logika Saintifik, Manajemen BKI, Media BKI, Metode Penelitian Konseling, Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Modifikasi Perilaku, Neurosains, Pancasila dan Kewarganegaraan, Patologi Muslim, Pemahaman Individu, Psikologi Dakwah, Psikologi Kepribadian, Psikologi Klinis, Psikologi Perkembangan, Statistik Sosial, Studi al-Qur'an, Studi Hadis, Tafsir BKI, Teori dan Pendekatan Inklusi, Teori dan Teknik Konseling, Terapi Ekspresif, Terapi Islam Klasik-Kontemporer, Ushul Fiqih, Pengantar Bimbingan Konseling, Pengantar Psikologi, Pengantar Studi Islam, Akhlak Tasawuf, Appraisal Konseling, Bahasa Indonesia, Bimbingan dan Konseling Islam, Bimbingan dan Konseling Sosial, Bimbingan Konseling Keluarga Sakinah, Dinamika Kelompok, Family Therapy, Filsafat Ilmu, Fiqh Ibadah, Muamalah, Munakahah, Hadist BKI, IAD/IBD/ISD, Ilmu 83 Dakwah, Interpersonal and Presentation Skill, Kesehatan Mental, Ketrampilan Komunikasi Konseling.

Selain riwayat pengalaman konselor dalam mengikuti semua mata kuliah tersebut, konselor juga memperdalam ilmu dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti mengikuti kegiatan seminar nasional, PPL di Kantor Urusan Agama Kertosono kabupaten Nganjuk, melakukan pendampingan anak tuna laras, melakukan bimbingan karir dll.

3. Deskripsi Konseli

Konseli merupakan seseorang yang membutuhkan bantuan konselor untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi. Penting sekali mengetahui data diri konseli. Tujuannya untuk mengetahui lebih lanjut siapa objek dalam penelitian ini. Adapun biodata konseli antara lain:

a. Identitas Konseli

Adapun biodata konseli yaitu sebagai berikut:

Nama : Naufal (nama samaran)

Jenis Kelamin : Laki-laki

TTL : Nganjuk, 07 Januari 2007

Usia : 15 tahun

Agama : Islam

Status : Siswa kelas VIII SMP

Alamat : Desa Gondang Wetan, Kec. Jaticalen, Kab. Nganjuk

b. Latar Belakang Keluarga

Konseli merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Konseli memiliki adik perempuan. Adik konseli kelas VII SMP bernama Vita (samaran) berumur 14 tahun. Konseli dan adiknya tinggal bersama neneknya. Umur neneknya sekitar 60 tahun. Neneknya

bekerja harian sebagai buruh tani dengan penghasilan tidak menentu. Kedua orangtuanya kerja di Surabaya. Pulangnya tidak menentu, pulang hanya ketika ada acara keluarga saja. Uang saku dikirim ke paman Naufal.

Orangtua dan nenek Naufal tidak bisa maksimal dalam memantau kondisi belajarnya karena orangtua merantau dan neneknya sudah tua. Oleh karena itu, Naufal tidak ada yang memperhatikan secara intensif belajarnya. Meskipun Naufal malas belajar ia berkeinginan untuk melanjutkan sekolahnya di SMK jurusan teknik mesin.

c. Kondisi Ekonomi

Dalam hal perekonomian, Naufal termasuk keluarga yang kurang mampu. Dapat dilihat dari pekerjaan ayah Naufal bekerja harian (kuli bangunan) di Surabaya dengan penghasilan tidak menentu. Naufal dan Vita di sekolah mendapatkan bantuan berupa PIP (Program Indonesia Pintar). Bantuan tersebut cair dalam satu tahun sekali berupa uang sebesar Rp. 750.000,00/siswa. Untuk biaya sekolah konseli mengandalkan uang PIP.

d. Latar Belakang Spiritual

Keluarganya memiliki latar belakang agama yang cukup baik. Orang tua konseli memiliki pengetahuan keagamaan yang cukup. Konseli biasanya sholat berjamaah di masjid untuk melakukan sholat magrib dan isya'. Konseli mengaku kalau sholatnya masih suka bolong. Konseli dulunya setiap sore mengaji di TPQ dekat rumahnya, tetapi semenjak SMP konseli sudah tidak lagi mengaji di TPQ.

Semenjak SMP konseli mengaji sendiri di rumah.

e. Deskripsi Masalah

Pada masa pandemi ini salah satu yang menyebabkan turunnya semangat belajar yaitu kurangnya motivasi belajar pada diri siswa sehingga mendapatkan hasil nilai belajarnya rendah. Sedangkan seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil yang maksimal. Konseli bernama Naufal (nama samaran) merupakan salah satu siswa yang memiliki kurangnya semangat belajar. Konseli memiliki permasalahan dengan pembelajaran di sekolah. Mulai dari tugas yang belum tuntas sampai masalah absensi. Pada saat pandemi konseli melakukan pembelajaran secara daring melalui whatsapp maupun googlemeet dan melakukan pembelajaran secara offline setiap seminggu sekali. Konseli masuk seminggu sekali hanya school visit dimana konseli hanya mengumpulkan tugas ke sekolah. Konseli mengaku ketika mengikuti pembelajaran secara daring terkadang konseli hanya absen saja karena kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Konseli seringkali terlambat mengumpulkan tugas, hal tersebut karena konseli sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugasnya. Konseli ketika akan mengerjakan tugas sekolah, konseli lebih mengutamakan bermain hp daripada belajar. Konseli biasanya main tiktok, youtube, dan ngegame sehingga tugasnya terbengkalai dan tidak dikerjakan. Terkadang ketika konseli

mendapatkan tugas yang tidak dipahami, konseli enggan bertanya kepada guru maupun temannya karena konseli merasa malu. Konseli lebih memilih untuk tidak mengerjakan tugasnya dari pada bertanya ke guru atau temannya. Konseli mengaku pernah di panggil oleh guru karena telat mengumpulkan tugas. Motivasi belajar rendah yang dialami oleh konseli ini akan berdampak pada pendidikan di masa depannya.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Proses Konseling islam konseling islam dengan cinema therapy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk.

Dalam hal ini, peneliti memaparkan tentang proses konseling yang dilakukan oleh konselor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui cinema therapy dari youtube. Proses konseling ini terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu melakukan identifikasi masalah konseli, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluasi. Selain itu, peneliti membandingkan kondisi konseli sesudah dan sebelum dilaksanakan proses konseling.

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang nampak pada diri konseli. Setelah konselor melakukan observasi dan wawancara terhadap konseli, konselor juga mengumpulkan data dari *significant other*. Kemudian data dari konseli dan *significant other* tersebut akan dibandingkan oleh konselor.

Significant other pada penelitian ini berasal dari nenek, tante dan guru konseli. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari informan:

1) Data yang bersumber dari konseli

Konseli bernama Naufal (nama samaran) merupakan salah satu siswa yang memiliki kurangnya semangat belajar. Pada saat pandemi konseli melakukan pembelajaran secara daring melalui whatsapp maupun googlemeet dan melakukan pembelajaran secara offline setiap seminggu sekali. Konseli masuk seminggu sekali hanya *school visit* dimana konseli hanya mengumpulkan tugas ke sekolah. Konseli mengaku ketika mengikuti pembelajaran secara daring terkadang konseli hanya absen saja karena kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Konseli seringkali terlambat mengumpulkan tugas, hal tersebut karena konseli sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugasnya. Konseli ketika akan mengerjakan tugas sekolah, konseli lebih memilih melakukan kegiatan lain daripada belajar. Konseli biasanya main tiktok, youtube, dan ngegame sehingga tugasnya terbengkalai dan tidak dikerjakan. Terkadang ketika konseli mendapatkan tugas yang tidak dipahami, konseli enggan bertanya kepada guru maupun temannya. Konseli lebih memilih untuk tidak mengerjakan tugasnya dari pada bertanya ke guru atau temannya. Konseli mengaku pernah di panggil oleh guru karena telat mengumpulkan tugas.

2) Data yang bersumber dari nenek konseli

Data yang diambil konselor tidak hanya bersumber dari konseli saja, namun konselor juga

menggali informasi dari nenek konseli. Hal tersebut dikarenakan konseli tinggal bersama neneknya. Menurut neneknya konseli anak yang baik, penurut dan sering membantu neneknya untuk mengembala kambing.

Ketika dirumah konseli biasanya di kamar main hp sambil tiduran. Setiap neneknya menegur dan bertanya kepada konseli “le kok hpan ae, opo gak sinau? Opo gak enek tugas?” lalu konseli menjawab “gak enek”. Konseli ketika disuruh untuk belajar enggan melakukannya, tetapi ketika disuruh membantu neneknya melakukan hal lain konseli langsung mengerjakannya.

3) Data yang bersumber dari tante konseli

Selain dari nenek konseli, konselor juga mendapatkan informasi dari tantenya. Menurut tante konseli yang sering ke rumahnya, ketika ada tugas jarang bertanya kepada tantenya beda dengan adiknya ketika tidak bisa mengerjakan tugas selalu tanya ke tantenya.

4) Data yang bersumber dari guru konseli

Menurut keterangan dari guru konseli, konseli merupakan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar sehingga memiliki prestasi paling rendah diantara teman-temannya. Dalam membaca konseli masih kurang lancar. Selain itu, konseli juga sering tidak mengumpulkan tugas. Akan tetapi konseli lebih menyukai kegiatan non akademik seperti halnya kegiatan fisik. Menurut gurunya ketika di sekolah konseli memiliki perilaku yang baik, serta hubungan dengan teman-temannya juga cukup baik.

b. Diagnosis

Setelah melakukan identifikasi masalah melalui wawancara konseli dengan informan lainnya, maka peneliti mendiagnosis masalah yang dihadapi konseli. Peneliti menyimpulkan bahwa konseli mengalami rendahnya motivasi belajar. Berikut ini beberapa masalah yang dialami konseli, diantaranya yaitu :

- 1) Konseli sering menunda-nunda pekerjaannya untuk mengerjakan tugas sekolah
- 2) Konseli sering telat mengumpulkan tugas.
- 3) Konseli kurang lancar membaca.
- 4) Konseli kurang bersemangat dalam belajar.

c. Prognosis

Setelah mengidentifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya adalah prognosis. Prognosis merupakan salah satu langkah dalam menentukan jenis bantuan yang tepat untuk membantu masalah yang dihadapi konseli. Langkah ini dibuat berdasarkan pada kesimpulan yang ditarik dari diagnosis, setelah mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli.

Terkait hal ini, peneliti memberikan bantuan berupa cinema therapy dari youtube untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti memberikan atau memperlihatkan film-film yang bisa menginspirasi konseli sehingga konseli dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini didukung oleh pendapat Lefkoe Murty yang menyebutkan bahwa drama atau movie bisa meningkatkan kepercayaan diri atau motivasi karena menghayati drama, penonton

seperti mempercayai sepenuhnya pada drama atau movie tersebut.⁴⁶

d. Treatment

Setelah melakukan prognosis langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan treatment. Dalam tahap ini konselor menggunakan cinema therapy dari youtube. Dengan cinema therapy diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar pada diri konseli sehingga konseli termotivasi untuk menjadi lebih baik. Karena pada saat menonton film, secara tidak sadar konseli akan merasakan apa yang dialami tokoh dalam film tersebut. Berikut ini merupakan langkah-langkah cinema therapy dari youtube:

1) Mempersiapkan konten film atau video

Pada tahap ini konselor memilih film/video yang sesuai dengan permasalahan konseli, tujuan, serta kemampuan konseli dalam memahami isi film/video. Konselor menonton film/video yang akan diberikan kepada konseli terlebih dahulu, sebelum konselor memberikan film/video tersebut. Konselor memastikan konseli dalam keadaan benar-benar siap. Setelah itu, konselor meminta kepada konseli untuk melihat dan memperhatikan film/video yang diberikan. Konselor memberikan film berjudul “Taare Zamen Par, Negeri Lima Menara, dan Jembatan Pensil” Film tersebut ditampilkan menggunakan laptop konselor.

2) Refleksi isi film atau video

⁴⁶ Lefkoe Murty, Strategi Peningkatan Motivasi Belajar, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), 20.

Setelah menonton film, konselor dan konseli membahas film yang telah ditonton konseli. Kemudian konselor menanyakan kepada konseli pesan apa yang disampaikan dalam film tersebut.

Film “*Taare Zamen Par*” berisi mengenai jatuh bangun seorang Ihsan, anak berusia 8 tahun yang memiliki kesulitan belajar. Dimana Ihsan belum bisa menghafal angka maupun huruf dengan benar. Film ini memiliki pesan bahwa setiap anak lahir dengan istimewa dengan kelebihan masing-masing.

Sedangkan film yang berjudul “Negeri Lima Menara” berisi mengenai kisah perjuangan seorang anak daerah yang bernama Alif Fikri Chaniago asal Bukittinggi, Sumatera Barat, beserta lima temannya dari berbagai daerah yang berusaha menggapai mimpi di balik persahabatan dan persaudaraan di pondok madani, sebuah pesantren modern di Ponorogo. Film ini memiliki pesan Man Jadda Wajada yang artinya siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkannya.

Selain itu, film yang berjudul “Jembatan Pensil” berisi mengenai kehidupan anak-anak usia SD yang ingin sekolah tinggi dan Odeng yang mempunyai cita-cita ingin membangun jembatan yang lapuk, serta gambaran sosial ekonomi masyarakat kabupaten Muna. Film ini memiliki pesan jangan melihat seseorang dari luarnya saja.

3) Pembentukan komitmen

Pada tahap pembentukan komitmen, konselor dan konseli membahas mengenai pesan moral apa saja yang dapat diambil dari film tersebut. Konselor menanyakan kepada konseli pesan moral yang didapatkan konseli terkait motivasi belajar setelah menonton film. Pada tahap ini, konseli akan

mengetahui sikap yang baik dan buruk, sikap yang dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pesan moral dari film “*Taare Zameen Par*” yaitu setiap anak lahir dengan istimewa dengan kelebihan masing-masing. Seperti halnya seorang Ihsan anak disleksia yang memiliki semangat belajar yang rendah. Meskipun dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh seorang anak disleksia tersebut, tidak membuatnya mudah putus asa dan menyerah. Dia sangat bersemangat untuk belajar membaca dengan gurunya karena dia yakin bahwa ia dapat melakukannya sehingga mampu membaca dengan lancar seperti teman-teman di sekolahnya. Konselor menjelaskan hal yang tidak patut ditiru oleh konseli yaitu perilaku Ihsan yang menunjukkan ia sering bolos sekolah dan tidak mau mengerjakan tugas. Karena perilaku tersebut akan menghambat proses pembelajarannya di sekolah terutama dalam hal kemampuan membaca.

Allah berfirman dalam ayat Al-Qur’an surah Ar Ra’d ayat 11 :

UIN SYIAKANT A A A D E T
S U K A D A T A
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”⁴⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik

⁴⁷ Al-Qur’an, Ar Ra’d : 11

kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Sebagai seorang siswa harus semangat belajar. Karena dengan belajar siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pesan moral dari film “Negeri 5 Menara” yaitu Man Jadda Wajada yang artinya siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkannya. Dalam film tersebut menampilkan kehidupan pesantren dan menggambarkan kekuatan cita-cita sehingga dapat menginspirasi konseli untuk berani bermimpi. Konselor menjelaskan bahwa belajar dan pendidikan merupakan kunci untuk bisa mencapai impian.

Allah berfirman dalam ayat Al-Qur’an Surah Yusuf Ayat 87 :

يٰٓبَنِيَّ اٰذْهَبُوْا فَنَحْسَبُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰيْسُوْا مِنْ رُّوحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ
لَا يٰٓئِيْسُ مِنْ رُّوحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya : "*Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir*".⁴⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang umatnya agar tidak berputus asa. Sebagai seorang siswa jangan mudah untuk berputus asa. Teruslah bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Karena dengan bersungguh-sungguh menjadikan diri seseorang menjadi lebih rajin belajar.

⁴⁸ Al-Qur’an, Yusuf : 87

Pesan moral dari film “Jembatan Pensil yaitu “ yaitu jangan melihat seseorang dari luarnya saja. Seperti halnya Ondeng anak dengan keterbelakangan downsindrome dan Inal yang tunanetra semangat untuk belajar meskipun harus melalui perjalanan panjang untuk berangkat dan pulang sekolah. Selain itu, sifat pantang menyerah Ondeng dan teman-teman untuk menggapai pendidikan meski bahaya karena harus melewati rintangan berat yang dapat mengancam nyawa.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda yang artinya: "Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah kepada Allah, dan jangan malas (patah semangat)." dari hadist tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang siswa harus tetap semangat untuk belajar dan jangan malas untuk menggapai keinginan.

4) Uji komitmen

Tahap selanjutnya yaitu uji komitmen. Konseli menentukan langkah yang akan diambil setelah menonton film tersebut.

5) Refleksi pengalaman

Pada tahap ini, konseli membahas mengenai beberapa pengalaman yang pernah dilakukan terkait upaya membangkitkan motivasi belajar.

e. Evaluasi dan Follow Up

Setelah melakukan treatment tahap selanjutnya evaluasi dan follow up. Tahap ini merupakan tahap terakhir pelaksanaan konseling, dimana konselor melakukan evaluasi untuk melihat dan mengetahui secara langsung bagaimana perkembangan motivasi belajar siswa dengan cinema therapy dari youtube.

Konselor melakukan evaluasi dengan melakukan wawancara dan observasi kepada guru dan adik konseli.

Konselor tiap seminggu sekali menanyakan kabar perkembangan kondisi belajar konseli ketika di rumah kepada adik konseli melalui whatsapp dan di sekolah kepada guru konseli. Menanyakan aktifitas kesehariannya, dan bertanya apakah konseli masih tetap bersemangat untuk belajar dan mau mengerjakan tugas dari sekolah atau tidak. Konselor biasanya juga mengirimkan link video motivasi agar konseli bersemangat dalam belajar.

2. Deskripsi Hasil konseling islam dengan cinema therapy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk.

Setelah melakukan tahap-tahap konseling islam dengan cinema therapy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka dapat diketahui hasil proses penerapan konseling yang dilakukan oleh peneliti atau konselor. Cinema therapy dari youtube yang diberikan peneliti dapat dibilang cukup berhasil karena konseli mengalami perubahan pada dirinya.

Perubahan yang dialami konseli setelah proses konseling yaitu konseli yang awalnya sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas, sekarang konseli tidak pernah menunda-nunda dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, yang awalnya konseli sering telat mengumpulkan tugas sekarang konseli mengumpulkan tugas tepat waktu. Awalnya konseli kurang lancar membaca sekarang konseli sudah cukup mampu untuk membaca dengan lancar. Perubahan selanjutnya yaitu yang awalnya konseli kurang bersemangat dalam belajar sekarang lebih semangat.

C. Hasil Penelitian (Analisis Data)

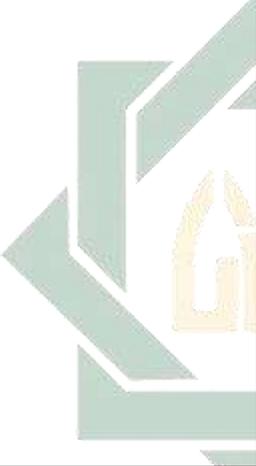
1. Perspektif Teori

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan antara kajian teoritik dan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Setelah data di analisis maka akan ditemukan hasil dari penelitian ini dan perubahan pada konseli antara sebelum dengan sesudah melakukan konseling akan nampak. Berikut merupakan analisis data tentang proses dan hasil dari aplikasi youtube konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa :

Tabel 4.2
Tabel Perbandingan Teori Dengan Praktik Di Lapangan

| Data Teoritis | Data Lapangan |
|---|---|
| Identifikasi Masalah (Pada tahap ini konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mengetahui masalah yang terjadi pada diri konseli) | Peneliti mengumpulkan data mengenai permasalahan yang dialami konseli dengan mewawancarai nenek, tante dan guru konseli. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa konseli memiliki motivasi belajar yang rendah. |
| Diagnosis | Setelah melakukan identifikasi masalah |

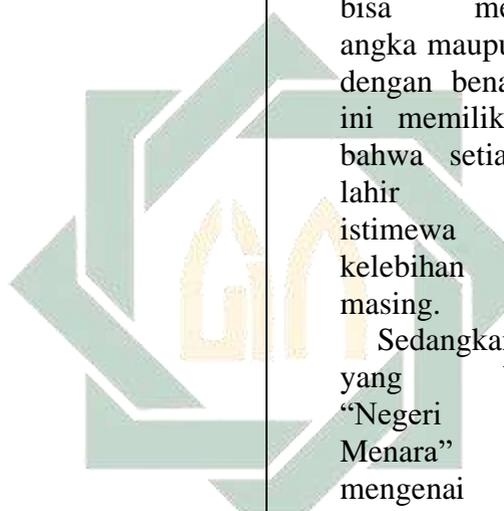
| | |
|---|--|
| <p>(Pada tahap ini konselor menetapkan masalah yang dialami konseli)</p> | <p>melalui wawancara konseli dengan informan lainnya, maka peneliti mendiagnosis masalah yang dihadapi konseli diantaranya yaitu : konseli sering menunda-nunda pekerjaannya untuk mengerjakan tugas sekolah, konseli sering telat mengumpulkan tugas, konseli kurang lancar membaca, konseli kurang bersemangat dalam belajar.</p> |
| <p>Prognosis (Pada tahap ini konselor menentukan jenis bantuan terapi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah konseli)</p> | <p>Setelah mengidentifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya adalah prognosis. Prognosis merupakan salah satu langkah dalam menentukan jenis bantuan yang tepat untuk membantu masalah yang dihadapi konseli. Langkah ini dibuat berdasarkan pada kesimpulan yang ditarik dari diagnosis, setelah mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli. Konselor memberikan bantuan berupa cinema therapy dari youtube</p> |

| | |
|---|---|
|  | <p>untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Konselor memberikan atau memperlihatkan film-film yang bisa menginspirasi konseli sehingga konseli dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini didukung oleh pendapat Lefkoe Murty yang menyebutkan bahwa drama atau movie bisa meningkatkan kepercayaan diri atau motivasi karena menghayati drama, penonton seperti mempercayai sepenuhnya pada drama atau movie tersebut.⁴⁹</p> |
| <p>Treatment (Pada tahap ini konselor menerapkan jenis terapi yang telah ditentukan ditahap prognosis)</p> | <p>Setelah melakukan prognosis langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan treatment. Dalam tahap ini konselor menggunakan cinema therapy dari youtube. Dengan cinema therapy</p> |

⁴⁹ Lefkoe Murty, Strategi Peningkatan Motivasi Belajar, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), hlm. 20.

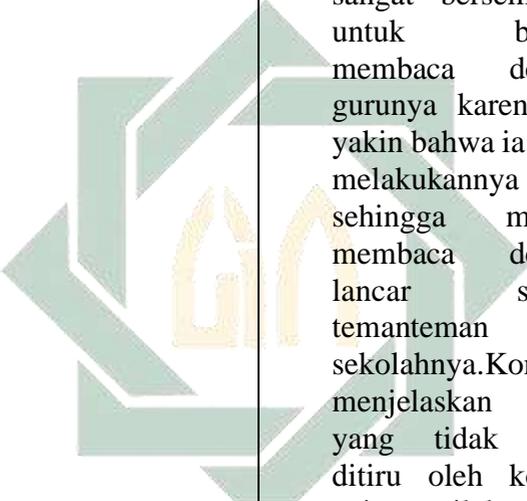
| | |
|---|---|
|  <p data-bbox="300 1011 909 1126">UIN SUNAN AMPEL SURABAYA</p> | <p data-bbox="613 156 949 703">diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar pada diri konseli sehingga konseli termotivasi untuk menjadi lebih baik. Karena pada saat menonton film, secara tidak sadar konseli akan merasakan apa yang dialami tokoh dalam film tersebut. Berikut ini merupakan langkah-langkah cinema therapy dari youtube:</p> <ol data-bbox="613 711 949 1406" style="list-style-type: none"><li data-bbox="613 711 949 1406">1. Mempersiapkan konten film atau video Pada tahap ini konselor memilih film/video yang sesuai dengan permasalahan konseli, tujuan, serta kemampuan konseli dalam memahami isi film/video. Konselor menonton film/video yang akan diberikan kepada konseli terlebih dahulu, sebelum konselor memberikan film/video tersebut. |
|---|---|

| | |
|---|--|
|  <p data-bbox="300 1011 922 1123">UIN SUNAN AMPEL SURABAYA</p> | <p data-bbox="674 159 949 890">Konselor memastikan konseli dalam keadaan benar-benar siap. Setelah itu, konselor meminta kepada konseli untuk melihat dan memperhatikan film/video yang diberikan. Konselor memberikan film berjudul “Taare Zamen Par, Negeri Lima Menara, dan Jembatan Pensil” Film tersebut ditampilkan menggunakan laptop konselor.</p> <p data-bbox="613 896 949 963">2. Refleksi isi film atau video</p> <p data-bbox="674 970 949 1369">Setelah menonton film, konselor dan konseli membahas film yang telah ditonton konseli. Kemudian konselor menanyakan kepada konseli pesan apa yang disampaikan dalam film tersebut.</p> |
|---|--|

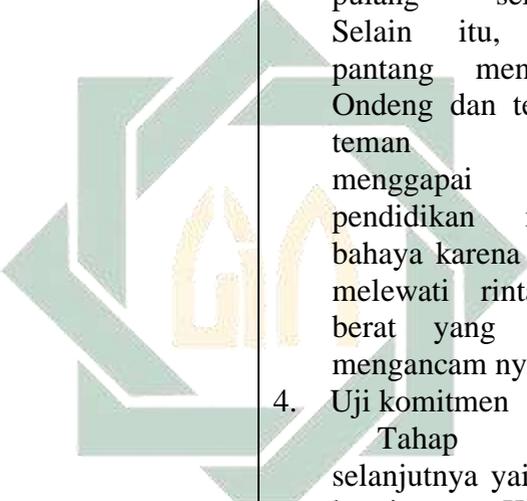
| | |
|---|--|
|  <p data-bbox="291 1005 918 1133">UIN SUNAN AMPEL SURABAYA</p> | <p data-bbox="660 151 952 782">Film “<i>Taare Zamen Par</i>” berisi mengenai jatuh bangun seorang Ihsan, anak berusia 8 tahun yang memiliki kesulitan belajar. Dimana Ihsan belum bisa menghafal angka maupun huruf dengan benar. Film ini memiliki pesan bahwa setiap anak lahir dengan istimewa dengan kelebihan masing-masing.</p> <p data-bbox="660 782 952 1404">Sedangkan film yang berjudul “Negeri Lima Menara” berisi mengenai kisah perjuangan seorang anak daerah yang bernama Alif Fikri Chaniago asal Bukittinggi, Sumatera Barat, beserta lima temannya dari berbagai daerah yang berusaha menggapai mimpi di balik persahabatan</p> |
|---|--|

| | |
|---|--|
|  <p data-bbox="300 1011 909 1126">UIN SUNAN AMPEL SURABAYA</p> | <p data-bbox="674 159 947 593">dan persaudaraan di pondok madani, sebuah pesantren modern di Ponorogo. Film ini memiliki pesan Man Jadda Wajada yang artinya siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkannya.</p> <p data-bbox="674 603 947 1299">Selain itu, film yang berjudul “Jembatan Pensil” berisi mengenai kehidupan anak-anak usia SD yang ingin sekolah tinggi dan Odeng yang mempunyai cita-cita ingin membangun jembatan yang lapuk, serta gambaran sosial ekonomi masyarakat kabupaten Muna. Film ini memiliki pesan jangan melihat seseorang dari luarnya saja.</p> <p data-bbox="616 1305 848 1369">3. Pembentukan komitmen</p> |
|---|--|

| | |
|--|---|
| | <p>Pada tahap pembentukan komitmen, konselor dan konseli membahas mengenai pesan moral apa saja yang dapat diambil dari film tersebut. Konselor menanyakan kepada konseli pesan moral yang didapatkan konseli terkait motivasi belajar setelah menonton film. Pada tahap ini, konseli akan mengetahui sikap yang baik dan buruk, sikap yang dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan nyata.</p> <p>Pesan moral dari film "<i>Taare Zameen Par</i>" yaitu setiap anak lahir dengan istimewa dengan kelebihan masing-masing. Seperti halnya seorang Ihsan anak disleksia yang memiliki semangat belajar yang rendah.</p> |
|--|---|

| | |
|---|---|
|  <p data-bbox="300 1011 909 1126">UIN SUNAN AMPEL SURABAYA</p> | <p data-bbox="669 156 949 1407">Meskipun dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh seorang anak disleksia tersebut, tidak membuatnya mudah putus asa dan menyerah. Dia sangat bersemangat untuk belajar membaca dengan gurunya karena dia yakin bahwa ia dapat melakukannya sehingga mampu membaca dengan lancar seperti temanteman di sekolahnya. Konselor menjelaskan hal yang tidak patut ditiru oleh konseli yaitu perilaku Ihsan yang menunjukkan ia sering bolos sekolah dan tidak mau mengerjakan tugas. Karena perilaku tersebut akan menghambat proses pembelajarannya di sekolah terutama dalam hal</p> |
|---|---|

| | |
|---|--|
|  <p data-bbox="300 1011 916 1126">UIN SUNAN AMPEL SURABAYA</p> | <p data-bbox="673 161 833 225">kemampuan membaca.</p> <p data-bbox="673 233 947 520">Pesan moral dari film “Negeri 5 Menara” yaitu Man Jadda Wajada yang artinya siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan</p> <p data-bbox="673 528 947 1114">mendapatkannya. Dalam film tersebut menampilkan kehidupan pesantren dan menggambarkan kekuatan cita-cita sehingga dapat menginspirasi konseli untuk berani bermimpi. Konselor menjelaskan bahwa belajar dan pendidikan merupakan kunci untuk bisa mencapai impian.</p> <p data-bbox="673 1121 947 1407">Pesan moral dari film “Jembatan Pensil yaitu “ yaitu jangan melihat seseorang dari luarnya saja. Seperti halnya Ondeng anak dengan</p> |
|---|--|

| | |
|---|---|
|  <p data-bbox="300 1011 922 1126">UIN SUNAN AMPEL SURABAYA</p> | <p data-bbox="673 161 947 855">keterbelakangan downsyndrome dan Inal yang tunanetra semangat untuk belajar meskipun harus melalui perjalanan panjang untuk berangkat dan pulang sekolah. Selain itu, sifat pantang menyerah Ondeng dan teman- teman untuk menggapai pendidikan meski bahaya karena harus melewati rintangan berat yang dapat mengancam nyawa.</p> <p data-bbox="613 863 852 932">4. Uji komitmen Tahap</p> <p data-bbox="673 938 947 1150">selanjutnya yaitu uji komitmen. Konseli menentukan langkah yang akan diambil setelah menonton film tersebut.</p> <p data-bbox="613 1158 947 1407">5. Refleksi pengalaman Pada tahap ini, konseli membahas mengenai beberapa pengalaman yang pernah dilakukan terkait upaya</p> |
|---|---|

| | |
|---|--|
| | membangkitkan motivasi belajar. |
| <p>Evaluasi dan Folow Up (Pada tahap ini konselor melakukan tindak lanjut untuk mengetahui perkembangan konseli setelah diberikan terapi)</p> | <p>Setelah melakukan treatment tahap selanjutnya evaluasi dan follow up. Tahap ini merupakan tahap terakhir pelaksanaan konseling, dimana konselor melakukan evaluasi untuk melihat dan mengetahui secara langsung bagaimana perkembangan motivasi belajar siswa dengan cinema therapy dari youtube. Konselor melakukan evaluasi dengan melakukan wawancara dan observasi kepada guru dan adik konseli. Konselor tiap seminggu sekali menanyakan kabar perkembangan kondisi belajar konseli ketika dirumah kepada adik konseli melalui whatsapp dan disekolah kepada guru konseli. Menanyakan aktifitas kesehariannya, dan bertanya apakah konseli</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>masih tetap bersemangat untuk belajar dan mau mengerjakan tugas dari sekolah atau tidak. Konselor biasanya juga mengirimkan link video motivasi agar konseli bersemangat dalam belajar.</p> |
|--|--|

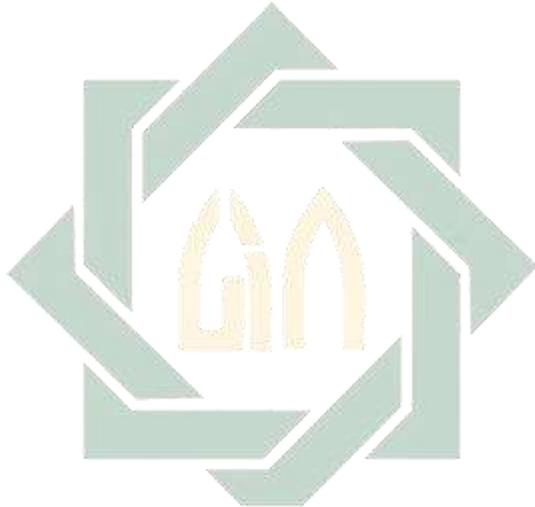
2. Perspektif Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan proses konseling islam dimana peneliti memberikan cinema therapy dari youtube untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Konselor memberikan unsur-unsur keislaman yang berlandaskan Al-qur'an yang sesuai dengan permasalahan konseli.

Seorang islam harus selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan. Karena belum tentu orang lain mempunyai apa yang kita miliki saat ini. Dan seorang muslim yang memiliki kesempatan untuk bersekolah harus bersyukur dan bersemangat dalam belajar, karena banyak orang diluar sana yang ingin bersekolah tetapi terhalang oleh keadaan. Rasulullah meriwayatkan hadist tentang kewajiban menuntut ilmu yang menjelaskan bahwa Islam menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan.

Dengan cinema terapi dari youtube, konseli merasa lebih tertarik dan dapat terinspirasi dari film yang telah diberikan oleh konselor. Sehingga pesan yang ada dalam film tersebut dapat diterapkan konseli dikehidupan

sehari-hari untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Tetapi dalam proses konseling membutuhkan waktu yang cukup lama karena durasi film yang panjang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Konseling islam konseling islam dengan cinema therapy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses konseling islam dengan cinema therapy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk dilakukan melalui 5 tahapan konseling. Tahapan tersebut yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* dan yang terakhir evaluasi dan *follow up*. Peneliti menggunakan cinema therapy dari youtube. Peneliti menggunakan film yang berjudul Taare Zameen Par, Negeri 5 Menara, dan Jembatan pensil. Dalam film tersebut terdapat nilai-nilai moral yang dapat menginspirasi dan menumbuhkan semangat konseli.
2. Hasil akhir dari Konseling islam konseling islam dengan cinema therapy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jatikalen Nganjuk dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut dapat diketahui dari perubahan konseli sebelum dan sesudah proses konseling yang diberikan oleh peneliti. Konseli sudah mulai bersemangat untuk belajar, sudah mau mengerjakan tugas, sudah tidak lagi menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas, dan sudah bisa membaca dengan cukup baik dan lancar.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi Konselor

Sebagai seorang konselor diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasannya dalam bidang konseling agar tidak bingung dalam menangani permasalahan konseli sehingga proses konseling dapat berjalan dengan lancar. Konselor juga harus mempelajari keterampilan konseling dalam memberikan terapi kepada konseli. Selain itu, sebagai seorang islami konselor juga harus memperluas pengetahuan mengenai kaidah-kaidah keislaman.

2. Bagi Konseli

Peneliti sangat berterimakasih karena telah meluangkan waktunya untuk mengikuti segala proses dalam penelitian ini. Diharapkan konseli selalu bersemangat dalam belajar agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru bagi pembaca tentang cara meningkatkan motivasi belajar dengan film dan semoga dapat menjadi referensi apabila mengalami permasalahan yang sama.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa jauh dari kata sempurna, baik secara tertulis maupun dalam pelaksanaan proses konseling. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, S. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anton, R. (2005). *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Aristiani, R. (2016). "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual". *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 2 No. 2.
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Desy Ayu Nurmala, L. E. (2014). "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, Vol. 4 No. 1 .
- Gantina, K., & Wahyuni, K. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hermawan, R. (2022). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Counseling and Education, Vol.3 No.1*.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Khan, S. A. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mayasari, W. B. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan, Vol. 20 No. 1*.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, H. J. (2012). *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Pada Siswa. *Psikopedagogia, Vol.5 No.1*.
- Purwanto. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. (2005). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutardi, A. (2018). "Efektivitas Bimbingan dengan Menggunakan Teknik Cinematherapy untuk

Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik". *Jurnal BK Islam, Vol.08 No.01.*

Tomb, D. A. (2003). *Buku Saku Psikiatri Ed.6.* Jakarta: EGC.

Ubaedy. (2014). *Motivasi Untuk Hidup Yang Lebih Baik.* Jakarta: Bee Media Indonesia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A